

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar 4 . 1 PAUD Terpadu Uma Kandung

Sebelum peneliti menyajikan hasil dan analisis mengenai interaksi sosial anak tunarungu di lingkungan sekolah di PAUD Terpadu Uma Kandung, peneliti memberikan gambaran umum mengenai rincian dari PAUD Terpadu Uma Kandung sebagai berikut:

1. PAUD Terpadu Uma Kandung

PAUD Terpadu Uma Kandung Banjarmasin terletak di Jalan Karang Paci RT. 05 No 32 Kelurahan Karang Mekar Banjarmasin Timur. PAUD Terpadu Uma Kandung Banjarmasin mulai berdiri pada tahun 1989 dengan nomor izin operasi 800/280/PAUDNI/Dispendik/2019.



Gambar 4 . 2 Tampak Luar PAUD Terpadu Uma Kandung

PAUD Terpadu Uma Kandung Banjarmasin pada awalnya bernama Uma Kandung yang merupakan yayasan dengan program untuk anak-anak dan lansia. Pada program Uma Kandung anak-anak dikhususkan sebagai tempat penitipan anak dan playgroup saja dan bertempat di Km. 2 tepatnya seberang Duta Mall Banjarmasin. Sedangkan program Uma Kandung lansia memiliki gedung berbeda dengan program anak-anak yang terletak di Jalan Cendrawasih Banjarmasin. Hingga pada tahun 2009 berdasarkan pada izin dari Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin, Uma Kandung resmi berubah menjadi PAUD Terpadu Uma Kandung dengan program TK, KB, dan TPA.

2. **Visi, Misi Dan Tujuan PAUD Terpadu Uma Kandung**

Adapun visi, misi dan tujuan yang dimiliki PAUD Terpadu Uma Kandung Banjarmasin Timur ini adalah sebagai berikut:

a. Visi

Pelayanan pendampingan anak menjadi mandiri, sehat, cerdas, ceria dan berakhlak mulia.

b. Misi

- 1) Mengembangkan dan meningkatkan kemandirian anak
- 2) Meningkatkan kesehatan anak
- 3) Menstimulasi kecerdasan anak
- 4) Meningkatkan keceriaan anak
- 5) Menciptakan anak berakhlak mulia

c. Tujuan Program

1) Tujuan umum

- a) Membantu anak terus belajar sepanjang hayat guna menguasai keterampilan hidup
- b) Mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya

2) Tujuan khusus

Membantu merangsang perkembangan fisik, moral, kognitif dan sosial anak sehingga menjadi anak kreatif.

3. Keadaan Peserta Didik PAUD Terpadu Uma Kandung

PAUD Terpadu Uma Kandung Banjarmasin Timur pada tahun ajaran 2021/2022 memiliki anak peserta didik sejumlah 29 anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 . 1 Peserta Didik PAUD Terpadu Uma Kandung

No.	Banyak Murid									
	Usia 5-6th (Kel. A1)		Usia 5-6th (Kel. A2)		Usia 4-5th (Kel. B1)		Usia 4-5th (Kel. B2)		Usia 3-4th (Kel. B2)	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1.	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4
Total	6		6		6		5		6	
Jumlah Keseluruhan										29

Sumber: Tata Usaha PAUD Terpadu Uma Kandung, 2021

Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa PAUD Terpadu Uma Kandung memiliki 5 kelas berbeda. Jumlah keseluruhan peserta didik PAUD Terpadu Uma Kandung sebanyak 29 orang. Dengan jumlah laki-laki sebesar 13 orang dan perempuan sebesar 16 orang. Kelas terbagi menjadi berbagai tingkatan usia, mulai dari kelompok usia 3 – 4 tahun, kelompok usia 4 – 5 tahun, dan terakhir kelompok usia 5 – 6 tahun. Pihak guru mengatakan bahwa pada tahun awal mula masuknya covid-19 menyebabkan penurunannya murid PAUD Terpadu Uma Kandung. Pada awalnya sekolah diliburkan, kemudian mulai diubah menjadi pembelajaran online yang menjadikan pembelajaran anak harus melibatkan orang tua, sehingga banyak para orang tua untuk menghentikan sementara anaknya bersekolah di PAUD Terpadu Umi Kandung hingga keadaan kembali kondusif. Pihak guru mengatakan bahwa murid PAUD Terpadu Uma Kandung paling sedikit berjumlah 100 orang saat tidak ada pandemi covid ini.

4. Keadaan Guru dan Staff PAUD Terpadu Uma Kandung

Guru dan staff PAUD Terpadu Uma Kandung tentu memiliki peranan penting dan utama dalam proses pembelajaran di PAUD Terpadu Uma Kandung. Jumlah guru dan staff PAUD Uma Kandung saat ini mengalami pengurangan, dari 14 orang menjadi 7 orang total keseluruhan guru dan staff. Berikut data guru dan staff dalam bentuk tabel:

Tabel 4 . 2 Data Guru dan Staff PAUD Terpadu Uma Kandung

No.	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jabatan
1	Hj. Naimah Fitriyanuarty, S.Psi.MM	Perempuan	S2	Pengelola
2	Nia Kurniaty Manan, S.Pd.	Perempuan	S1	Kepala Sekolah
3	Mekky Herliani	Perempuan	SMA	Pendidik
4	Nur Jennah	Perempuan	SMA	Pendidik
5	Usnayanti, S.HI	Perempuan	S1	Pendidik
6	Norhasanah	Perempuan	SMA	Pendidik
7	Rahmah	Perempuan	SMA	Pendidik

Sumber: Tata Usaha PAUD Terpadu Uma Kandung, 2021

Dari data tabel diatas dapat kita lihat bahwa tenaga pendidik atau guru serta staff PAUD Terpadu Uma Kandung masih banyak yang belatar belakang pendidikan SMA. Akan tetapi ada beberapa guru yang sedang menempuh masa pendidikannya dengan jurusan Pendidikan PAUD. Para guru-gurupun sadar akan pentingnya pendidikan sehingga melanjutkan kembali pendidikannya ke perguruan tinggi sehingga dapat menjadi guru profesional yang dapat memberikan pendidikan terbaik untuk anak-anak murid PAUD Terpadu Uma Kandung.

5. Sarana dan Prasarana PAUD Terpadu Uma Kandung

Gedung PAUD Terpadu Uma Kandung kepemilikan Yayasan Uma Kandung. Sarana dan prasarana terkait pendidikan anak diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin melalui proposal yang telah diajukan sebelumnya. Meskipun gedung bukan kepemilikan dinas, akan tetapi biaya perawatan gedung pun didapatkan dari dinas pendidikan pula menyesuaikan dengan arahan yang diberikan oleh pihak Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin.

PAUD Terpadu Uma Kandung memiliki permainan pembelajaran yang cukup banyak dan tidak kekurangan. Baik permainan dalam ruangan maupun di luar ruangan. Fasilitas gedung serta ruangan pun masih bagus dan berfungsi dengan baik. Berikut sarana dan prasarana PAUD Terpadu Uma Kandung disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4 . 3 Prasarana PAUD Terpadu Uma Kandung

No.	Nama Barang	Kondisi
1.	Ruang kantor	Baik
2.	Ruang kelas	Baik
3.	Ruang guru	Baik
4.	Ruang bermain indoor	Baik
5.	Ruang UKS	Baik
6.	Ruang Serbaguna	Baik
7.	Toilet Guru	Baik
8.	Toilet Murid	Baik
9.	Ruang bermain outdoor	Baik
10.	Gudang	Baik
11.	Halaman	Baik
12.	Perpustakaan	Baik

Sumber: Tata Usaha PAUD Terpadu Uma Kandung, 2021

Melalui tabel tersebut dapat kita lihat bahwa PAUD Terpadu Uma Kandung memiliki prasarana yang cukup lengkap. Disamping itu pula prasarana PAUD Uma Kandung memiliki kondisi yang baik dan dapat dipergunakan sesuai fungsinya.

Tabel 4 . 4 Sarana PAUD Terpadu Uma Kandung

No.	Nama Barang	Kondisi
13.	Rak Buku Lemari Besi	Baik
14.	Lemari Box Plastik	Baik
15.	Kursi	Baik
16.	Komputer	Baik
17.	CPU	Baik
18.	Printer	Baik
19.	Meja Komputer	Baik
20.	Meja Kursi Tamu	Baik
21.	AC	Baik
22.	Papan Tulis Program Kerja	Baik
23.	Papan Tulis Data Karyawan	Baik
24.	Papan Tulis Putih	Baik
25.	Telepon	Baik
26.	Keranjang Alat Tulis	Baik
27.	Tempat Box Uks	Baik
28.	Mikropon	Baik
29.	Bak Sampah	Baik
30.	Kamera Digital	Baik
31.	Jam Digital	Baik
32.	Kipas Angin	Baik
33.	Berbagai Macam Puzzle	Baik
34.	Pohon Rukun Islam	Baik
35.	Peraga Wudhu	Baik
36.	Ayunan Gantung	Baik
37.	Putaran Besi	Baik
38.	Ayunan Kursi	Baik
39.	Berbagai Permainan Pendukung Bahan Alam	Baik
40.	Balok Berbagai Bentuk	Baik
41.	Peralatan Pendukung Pembelajaran Peran Di Masyarakat	Baik

Sumber: Tata Usaha PAUD Terpadu Uma Kandung, 2021

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa PAUD Terpadu Uma Kandung memiliki sarana yang lengkap dan baik. Kelengkapan sarana tentu menunjang dalam proses pembelajaran anak-anak sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif dan mudah ditangkap oleh anak-anak.

6. Kegiatan Belajar Mengajar PAUD Terpadu Uma Kandung

Kegiatan belajar mengajar di PAUD Terpadu Uma Kandung selama memasuki pandemi covid-19 masuk pembelajaran tatap muka dilaksanakan pada hari senin – kamis saja. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2 jam yakni pukul 08.00 – 10.00 WITA.

Pembelajaran pada PAUD Terpadu Uma Kandung selalu diawali dengan baris sebelum masuk kelas. Dilanjutkan dengan doa untuk mengawali kegiatan belajar mengajar sekaligus membentuk kebiasaan anak untuk taqwa kepada tuhan. Masuk pada kegiatan inti yang berbeda-beda materi setiap harinya sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh pihak guru. Kemudian diakhiri oleh doa kembali setelah kegiatan belajar mengajar berakhir.

Demikian gambaran umum proses belajar mengajar di PAUD Terpadu Uma Kandung yang diperoleh melalui hasil observasi serta wawancara langsung ke lapangan oleh peneliti. Wawancara dilakukan kepada pihak pengelola PAUD Terpadu Uma Kandung beserta guru pendidik PAUD Terpadu Uma Kandung. Data diperoleh melalui dokumen PAUD Terpadu Uma Kandung yang diberikan oleh pihak tata usaha PAUD Terpadu Uma Kandung.

7. Gambaran Subjek Penelitian PAUD Terpadu Uma Kandung

Nama	: L
Tempat Tanggal Lahir	: Banjarmasin, 21 Oktober 2015
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam

Ayah	: H
Ibu	: R
Pekerjaan ayah	: Pedagang
Pekerjaan ibu	: Pedagang
Alamat	: Jalan Ratu Zaleha KH. I

Berdasarkan data yang diperoleh langsung dari pihak PAUD Terpadu Umi Kandung dapat kita lihat bahwa usia objek penelitian ini merupakan anak yang sudah cukup matang untuk bersekolah, tetapi anak belum siap untuk melaksanakan kegiatan belajar, hal tersebut disebabkan oleh beberapa kendala dari lingkungan sekitar maupun dari diri anak sendiri.

Pada saat anak memasuki jenjang pendidikan awal sekolah anak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman-teman serta guru akibat terbiasanya anak menggunakan bahasa isyarat. Disamping itu pula keterbatasan bahasa yang dimengerti oleh anak sendiri, teman-teman maupun pendidik di lingkungan sekolah. Saat berinteraksi si anak memang membuka dan menutup mulutnya untuk menyampaikan sesuatu tetapi dengan suara atau nada yang tidak jelas diikuti dengan gerakan menunjuk dengan jari atau mimik ekspresi wajah.

B. Penyajian Data

Penyajian data yang dipaparkan berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti melalui penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan wawancara langsung kepada pihak PAUD Terpadu Uma Kandung dan anak yang menjadi objek penelitian. Setelah data terkumpul, maka langkah

selanjutnya yang dilakukan yaitu penyajian data mengenai interaksi sosial anak tunarungu di lingkungan PAUD Terpadu Uma Kandung. L merupakan anak tunarungu dengan permasalahan kemampuan pendengaran yang tidak berfungsi dengan normal sehingga mengakibatkan L kesulitan pula dalam berbicara dengan jelas serta sulit untuk memberikan respon kepada lawan bicaranya dengan baik. Sementara interaksi sosial pada anak sangat diperlukan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilaksanakan selama dua bulan yakni pada 17 November 2021 – 17 Januari 2022 dimana kunjungan penelitian dilaksanakan 2 kali dalam satu minggu. Terdapat 11 kali kunjungan penelitian yang efektif ke PAUD Terpadu Uma Kandung diakibatkan pada 5 kunjungan lainnya L tidak berhadir dengan alasan sakit, izin, dan tanpa keterangan. Berikut uraian mengenai hasil observasi di lapangan pada setiap kunjungan.



Gambar 4 . 3 Wawancara dengan Guru PAUD Terpadu Uma Kandung

Kunjungan pada tanggal 17 November 2021 pukul 08.00 – 10.00. pada kunjungan dilakukan wawancara sekaligus observasi terhadap guru dan staff di PAUD Terpadu Uma Kandung. Pada kunjungan ini guru mengenalkan L yang

menjadi objek penelitian atau L dan menceritakan bagaimana perkembangan L dalam pembelajarannya di sekolah.



Gambar 4 . 4 Wawancara dengan Guru PAUD Terpadu Uma Kandung

Hasil wawancara dengan salah seorang tenaga pengajar di PAUD Terpadu Uma Kandung menjelaskan bahwa L adalah anak yang pintar, dia selalu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan selalu mencoba berinteraksi baik dengan teman-temannya, meskipun L tidak memiliki kemampuan pendengaran, tetapi L tergolong anak yang pintar karena dapat mengikuti pembelajaran. Tidak berfungsinya pendengaran L mempengaruhi fokusnya dalam belajar. Jadi, ketika sedang berada dikelas dengan banyak anak-anak terkadang fokus L teralihkan jika sedang mengamati teman-temannya yang lain. Saat ditegur hanya melalui panggilan suara L tidak mendengar, sehingga perlu diberikan isyarat secara langsung dengan menyentuh tubuh ataupun memberikan pergerakan isyarat bahasa tubuh dari kejauhan agar L dapat fokus kembali.¹

¹ Catatan Wawancara Guru, Rabu, 17 November 2021.



Gambar 4 . 5 Interaksi Guru dan L

Menurut guru PAUD Uma Kandung interaksi L dengan teman-temannya cukup aktif, L berteman dengan siapa saja dan percaya diri, akan tetapi karena anak-anak lain merasa bahwa L berbeda dengan kalangan seusianya menyebabkan L dijauhi oleh beberapa anak, sehingga L hanya bergaul dengan anak-anak pendiam yang tidak menjauhinya. Mengenai belajar mengajar dikelas, jika L ditanya mengenai perhitungan ia tidak dapat menjawab dengan baik melalui verbal atau pengucapan. Pengucapan kata dari L tidak jelas tentu yang dipengaruhi oleh keterbatasannya dalam mendengar. Akan tetapi L dapat menjawab dengan baik menggunakan tangan dengan menunjukkan jumlah angka melalui jarinya. Yang mengartikan bahwa L dapat berhitung².

Guru PAUD Uma Kandung menceritakan mengenai respon orang tua L mengenai anaknya. Pihak guru pernah menceritakan langsung mengenai kondisi L

² Catatan Wawancara Guru, Rabu, 17 November 2021.

kepada orang tuanya. Akan tetapi orang tuanya mengatakan L hanya lambat berbicara. Ibu sudah merekomendasikan L untuk diperiksa lebih lanjut di dokter, agar dapat didiagnosa dengan tepat dan ditindak lanjuti dengan benar. Menurut ibu sangat disayangkan jika L tidak diberikan pendidikan yang sesuai, dikarenakan L adalah anak yang pintar dan usianya masih sangat muda, sehingga belum terlambat jika diberikan penanganan khusus. Akan tetapi orang tua L mengatakan bahwa bahwa anaknya hanya terlambat berbicara. Orang tua L mengatakan bahwa anaknya sudah dibawa untuk terapi agar dapat lebih cepat untuk bicara sesuai dengan anak usianya³.



Gambar 4 . 6 Interaksi L dan Teman-Teman

Interaksi antara L, teman-teman dan guru saat istirahat. Dari pihak kami para guru PAUD Terpadu Uma Kandung tidak memberikan perlakuan maupun pembelajaran yang dikhususkan, kami memberikan pembelajaran yang sama dengan anak-anak lainnya. Selain itu juga diantara seluruh tenaga pengajar tidak ada yang memiliki latar belakang khusus pendidikan luar biasa, sehingga kami

³ Catatan Wawancara Guru, Rabu, 17 November 2021.

kurang mengetahui bagaimana seharusnya memperlakukan si anak dengan benar. Sepengetahuan kami pun anak berkebutuhan khusus harus didamping oleh satu guru tiap satu muridnya. Dengan segala keterbatasan kami, kami selalu memberikan pembelajaran yang terbaik untuk seluruh anak-anak⁴.

Kunjungan pada tanggal 18 November 2021 pukul 08.00 – 10.00 mulai dari kunjungan ini peneliti berfokus kepada si anak atau L. Pembelajaran dimulai pukul 08.00 pagi, anak-anak berbaris rapi sebelum memasuki kelas. Dilihat L berada diantara barisan anak-anak yang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa L dapat mengikuti anak-anak pada umumnya lainnya. Dilanjutkan masuk kelas dan duduk rapi dikursi masing-masing. Setelah duduk rapi ibu guru memberikan aba-aba kepada anak-anak untuk pembacaan doa sebelum memulai pembelajaran inti. L dapat mengikuti temannya yang lain untuk duduk, bahkan untuk berdoa pun L ikut pula mengangkat tangannya dan berdoa bersama dengan teman-temannya.

Pada pembelajaran melemparkan bola dari jarak 1 meter ke tempat sasaran yang disiapkan oleh ibu guru. Ketika giliran L tiba untuk melemparkan bola, si anak menunjukkan semangat dan apresiasi untuk melempar bola yang bagus. Meski L memiliki keterbatasan dalam mendengar ia dapat mengikuti pembelajaran dengan baik melalui perhatiannya kepada temannya yang lain.

⁴ Catatan Wawancara Guru, Rabu, 17 November 2021.



Gambar 4 . 7 Kegiatan Pembelajaran Melempar Bola

Pada saat pembelajaran melemparkan bola L memperhatikan temannya dengan baik dan seksama saat melemparkan bola, sehingga saat gilirannya maju ia pun dapat melempar bola dengan baik. Percakapan yang terjadi antara L dan guru:

Guru : “Selanjutnya L melempar bola ke arah sana ya (sambil memperagakan isyarat tangan melempar bola). Bagaimana sudah siap?”

L : Menunjukkan gestur mengangguk sambil tersenyum karena sudah siap untuk melempar bola.

Guru : “Hebat L bisa melemparkan bola kesana” sambil tepuk tangan

L pun kembali ke teman-temannya yang lain. Meskipun saat menghampiri teman-temannya yang lain ia kurang dipedulikan oleh temannya akan tetapi L tetap mencoba untuk membaur dengan yang lainnya. Dilanjutkan dengan seluruh anak-anak diarahkan guru untuk masuk kelas.

Pembelajaran pada tanggal 19 November 2021 pukul 08.00 – 10.00 dengan kegiatan menempel kertas pada pola manusia. Pada pembelajaran ini anak-anak

diberikan kertas gambar berpola manusia dan kertas origami oleh gurunya. Tiap anak mendapatkan satu set perlengkapan. Kemudian anak-anak diberikan pengarahan oleh sang guru.



Gambar 4 . 8 Kegiatan Pembelajaran Menempel

Pada pembelajaran ini L kurang memperhatikan gurunya, dimana ia sedang sibuk memotong-motong kertas yang telah dibagikan sebelumnya. Kemudian ibu guru memberikan isyarat kepada L untuk memperhatikan penjelasan terlebih dahulu dan guru langsung mendampingi L untuk mengerjakan tugasnya. L pun merespon perintah guru dengan baik yaitu dengan cara memperhatikan kembali sang guru yang sedang memberikan penjelasan mengenai bagaimana cara menempelkannya.

Kunjungan pada tanggal 22 November 2021 pukul 08. 00 – 10.00. Pembelajaran kembali dimulai pukul 08.00 pagi, anak-anak berbaris rapi sebelum memasuki kelas. Pada hari ini nampak L berada diantara barisan anak-anak yang

lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa L dapat mengikuti anak-anak pada umumnya lainnya.



Gambar 4 . 9 Kegiatan Baris-Berbaris

Kegiatan beris berbaris dan dilanjutkan masuk kelas duduk rapi dikursi masing-masing. Setelah duduk rapi ibu guru memberikan aba-aba kepada anak-anak untuk pembacaan doa sebelum memulai pembelajaran inti. L dapat mengikuti temannya yang lain untuk duduk, bahkan untuk berdoapun L ikut pula mengangkat tangannya dan berdoa bersama dengan teman-temannya. Dilanjutkan dengan pembelajaran inti dengan materi sebagai berikut:

Pada pembelajaran kunjungan ini dilaksanakan kegiatan pembuatan karya seni dengan menempel anggota tubuh dari potongan daun kering. Anak-anak diarahkan ibu guru untuk menempelkan daun kering yang pada kertas gambar tubuh manusia yang sudah memiliki pola.



Gambar 4 . 10 Kegiatan Pembelajaran Karya Seni

Pada saat pembelajaran ini terlihat nampak bahwa L masih kurang memahami apa yang ibu guru arahkan. L nampak bingung memegang lem dan bahan daun keringnya, kemudian ibu guru langsung menghampirinya.

Guru : “Daunnya diberikan lem, setelah itu ditempel nak” ucap bu guru dengan ekspresif sambil mempraktekkannya dihadapan L.

L : L Menunjukkan gestur mulai melakukan pengeleman.

Guru : “Iya nak, seperti itu”

Terlihat jelas L mengerti dengan arahan bu guru, sehingga hasil karya yang dibuat oleh L setara dengan anak pada umumnya sekelasnya. Sese kali L memperhatikan temannya yang lain dan melanjutkan pekerjaannya sendiri. Pada pembelajaran selanjutnya yakni doa belajar L dapat mengikuti yang lain dengan baik. Meskipun pengucapan L yang kurang jelas, ia tetap berdoa dengan baik.



Gambar 4 . 11 Kegiatan Berdoa

Terlihat L menadahkan tangan berdoa mengikuti teman-temannya untuk memulai pembelajaran pada kunjungan pada tanggal 24 November 2021 pukul 08.00 – 10.00. Pembelajaran kembali dimulai pukul 08.00 pagi, anak-anak berbaris rapi sebelum memasuki kelas. Pada hari ini nampak L berada diantara barisan anak-anak yang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa L dapat mengikuti anak-anak pada umumnya lainnya. Dilanjutkan masuk kelas dan duduk rapi dikursi masing-masing. Setelah duduk rapi ibu guru memberikan aba-aba kepada anak-anak untuk pembacaan doa sebelum memulai pembelajaran inti. L dapat mengikuti temannya yang lain untuk duduk, bahkan untuk berdoapun L ikut pula mengangkat tangannya dan berdoa bersama dengan teman-temannya.



Gambar 4 . 12 Kegiatan Pembelajaran Melompat

Pada pembelajaran kunjungan kali ini anak-anak kembali diarahkan keluar ruangan setelah melaksanakan doa. L terlihat ikut berlarian keluar ruangan bersama dengan anak-anak lainnya. L tidak langsung ke barisan temannya, ia duduk di ayunan sambil memainkan ayunannya. Ibu guru pun langsung menghampirinya dan mengarahkannya untuk berbaris terlebih dahulu. L langsung berdiri dan meninggalkan ayunannya untuk menghampiri barisan temannya. Ibu guru mengarahkan seluruh anak-anak untuk saling memegang pundak temannya dan membentuk barisan seperti kereta api. Terlihat disini pada awalnya ada beberapa anak yang tidak mau pundaknya dipegang oleh L sehingga pindah barisan. Respon L tidak menunjukkan apa-apa ia kembali merentangkan tangannya kedepan bersiap untuk memegang pundak temannya yang lain. Disini L berada pada barisan paling belakang dan ia pun mengikuti pergerakan melompat dengan baik sama dengan teman-temannya yang lain.



Gambar 4 . 13 Kegiatan Pembelajaran Sholat

Pembelajaran selanjutnya praktek sholat. Anak-anak diajarkan untuk mengulang gerakan sholat yang dicontohkan guru. Pada pembelajaran ini terlihat jelas bahwa L dapat mengikuti contoh gerakan sholat gurunya dengan baik. Pada praktek sholat selain memperhatikan gerakan guru L memperhatikan gerakan teman-teman disampingnya.

Kunjungan pada tanggal 26 November 2021 pukul 08.00 – 10.00. Pembelajaran kembali dimulai pukul 08.00 pagi, anak-anak berbaris rapi sebelum memasuki kelas. Pada hari ini nampak L berada diantara barisan anak-anak yang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa L dapat mengikuti anak-anak pada umumnya lainnya. Dilanjutkan masuk kelas dan duduk rapi dikursi masing-masing. Setelah duduk rapi ibu guru memberikan aba-aba kepada anak-anak untuk pembacaan doa sebelum memulai pembelajaran inti. L dapat mengikuti temannya yang lain untuk duduk, bahkan untuk berdoaapun L ikut pula mengangkat tangannya dan berdoa bersama dengan teman-temannya.

Memasuki kegiatan inti anak-anak diberikan peralatan penunjang pembelajarannya. Anak-anak pun diarahkan untuk menempelkan gambar-gambar sebuah keluarga dalam bentuk satu lingkaran. Pada pembelajaran hari ini L hanya dia melihat temannya yang lain. Kemudian ibu guru melakukan pendekatan langsung ke L dengan menjelaskan kembali mengenai arahan pembelajaran.

Ibu guru menjelaskan dengan pelan sambil menunjukkan mimik wajah lebih ekspresif serta tangan bergerak membuat suatu isyarat-isyarat yang umum. Ibu guru pun memberikan contoh secara langsung kepada L. Setelah itu baru L mengerti dan mulai mengikutinya, sambil sesekali ia mengajak teman disampingnya berbicara, tetapi temannya tidak merespon karena sibuk dengan pembelajarannya.

Pembelajaran selanjutnya praktek wudhu. Dalam praktek ini guru menjelaskan sambil memperagakan cara berwudhu dengan benar. Kemudian anak-anak diarahkan untuk langsung praktek. Terlihat bahwa L mengalami kesulitan dalam praktek wudhu langsung, sehingga guru langsung turun tangan menuntun L mampu berwudhu.



Gambar 4 . 14 Kegiatan Pembelajaran Praktek Berwudhu

Kunjungan pada tanggal 30 November 2021 pukul 08.00 – 10.00. dimulai dengan kegiatan pembelajaran praktek berwudhu. Anak-anak berbaris rapi sebelum mendapatkan giliran berwudhu. Disaat giliran L untuk praktek ia mampu mengikuti arahan guru dengan baik melalui kontak fisik langsung yang diberikan guru untuk mengarahkan L. Hal tersebut menunjukkan bahwa L dapat mengikuti pembelajaran seperti anak-anak pada umumnya lainnya. Dilanjutkan masuk kelas dan duduk rapi dikursi masing-masing. Setelah duduk rapi ibu guru memberikan aba-aba kepada anak-anak untuk pembacaan doa sebelum memulai pembelajaran inti. L dapat mengikuti temannya yang lain untuk duduk, bahkan untuk berdoaapun L ikut pula mengangkat tangannya dan berdoa bersama dengan teman-temannya.



Gambar 4 . 15 Kegiatan Pembelajaran Mewarna

Pada pembelajaran kunjungan hari ini anak-anak diarahkan untuk melengkapi huruf terlebih dahulu. Tiap anak ditanya satu persatu mengenai huruf apa yang kurang. Tidak semua anak dapat menjawab dengan baik, salah satunya L yang kebingungan menjawab pula. Hal tersebut menjadi wajar karena tidak masih ada beberapa yang belum lancar melakukan pengejaan huruf. Selesai melengkapi huruf ibu guru langsung memberikan kertas gambar donat untuk diwarnai. Melihat teman-teman yang lain berlari mengambil pensil warnanya di lemari, L ikut mengambil juga. Tanpa interaksi lebih dahulu dengan temannya ia hanya mengikuti pergerakan temannya. Setelah itu L mewarnai dengan baik sama seperti anak-anak pada umumnya lainnya.



Gambar 4 . 16 Interaksi Anak dan Temannya

Interaksi L dan temannya pada waktu istirahat. L dan temannya makan bersama meskipun tidak terjadi percakapan hingga waktu istirahat habis. Pembelajaran selanjutnya doa makan. Terlihat bahwa L dapat mengikuti gurunya setelah mendengarkan teman disampingnya, meski pengucapannya kurang jelas ia bisa melafalkan akhiran surah yang diajarkan oleh gurunya. Hal tersebut terjadi karena L sudah mempelajari doa tersebut diluar PAUD atau diajarkan oleh orang tuanya sendiri, sehingga L mampu mengikuti pelajaran doa makan dengan baik.



Gambar 4 . 17 Interaksi Anak

Kunjungan pada tanggal 2 Desember 2021 pukul 08.00 – 10.00. Pembelajaran kembali dimulai pukul 08.00 pagi, anak-anak berbaris rapi sebelum memasuki kelas. Pada hari ini nampak L berada diantara barisan anak-anak yang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa L dapat mengikuti anak-anak pada umumnya lainnya. Dilanjutkan masuk kelas dan duduk rapi dikursi masing-masing.

Anak-anak duduk rapi bersusun dan diberikan kertas dengan gambar yang putus-putus. Kemudian diarahkan untuk menarik garis mengikuti garis putus-putus tersebut. Disini terlihat jelas L kurang memahami karena respon yang dia lakukan setelah itu mencoret kertas yang diberikan. Ibu guru langsung melakukan pendekatan kepada L.

Guru : “Jangan dicoret sayang” sambil tangannya dilambaikan mengisyaratkan bahwa itu salah.

L : Merespon dengan berhenti mencoret.



Gambar 4 . 18 Kegiatan Pembelajaran Menggambar Sesuai Pola

Guru langsung memegang mengarahkan tangan L untuk menggambar mengikuti garis. Setelah itu kembali menjelaskan untuk menggambar dan L dapat merespon dengan baik apa yang dikatakan guru tersebut. Pembelajaran selanjutnya doa bangun tidur. Terlihat bahwa L dapat mengikuti gurunya setelah mendengarkan teman disampingnya, meski pengucapannya kurang jelas ia bisa melafalkan akhiran surah yang diajarkan oleh gurunya.

Kunjungan pada tanggal 15 Desember 2021 pukul 08.00 – 10.00. Pembelajaran kembali dimulai pukul 08.00 pagi, anak-anak berbaris rapi sebelum memasuki kelas. Pada hari ini nampak L berada diantara barisan anak-anak yang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa L dapat mengikuti anak-anak pada umumnya lainnya. Dilanjutkan masuk kelas dan duduk rapi dikursi masing-masing. Setelah duduk rapi ibu guru memberikan aba-aba kepada anak-anak untuk pembacaan doa sebelum memulai pembelajaran inti. L dapat mengikuti temannya yang lain untuk duduk, bahkan untuk berdoapun L ikut pula mengangkat tangannya dan berdoa bersama dengan teman-temannya.

Pada pembelajaran kunjungan terakhir ini anak-anak diarahkan untuk mewarnai gambar buah anggur. Seluruh anak-anak termasuk L mengerti dengan apa yang diarahkan oleh guru tersebut. Disini terlihat bahwa L dapat mengikuti arahan gurunya dengan baik, meski dia termasuk jarang berinteraksi dengan temannya karena teman-temannya fokus dengan pekerjaannya masing-masing. L sempat mengajak temannya untuk berinteraksi melalui gerakan tangannya yang menepuk pundak temannya akan tetapi temannya tidak merespon dan L melanjutkan aktivitasnya mewarnai.



Gambar 4 . 19 Kegiatan Pembelajaran Mewarna

Pembelajaran selanjutnya doa ketika bercermin. Anak-anak diajarkan untuk mengulang perkataan ibu guru tiap potongan doanya. Pada pembelajaran ini terlihat jelas bahwa L nampak kesulitan dalam mengikuti gurunya. Hal tersebut dikarenakan ini adalah surah baru yang dipelajarinya dan ia kesulitan mendengarkan gurunya sehingga L hanya diam saja melihat teman-temannya yang lain.



Gambar 4 . 20 Wawancara dengan Guru PAUD Terpadu Uma Kandung

Stimulus yang pihak guru PAUD Uma Kandung berikan terhadap anak tunarungu yaitu melalui pendekatan. Dalam hal ini ibu mencoba memberikan apa yang ibu ketahui dan melihat respon L tersebut. Jika respon L baik maka pembelajaran selanjutnya akan diteruskan, sedangkan jika respon L kurang baik maka akan diberikan pemahaman lebih lanjut. Dalam hal ini menurut pihak menanggapi L sebagai muridnya adalah anak yang tidak nakal, tergolong pintar, suka menolong temannya yang ada masalah, meskipun ia melakukannya tanpa bicara akan tetapi aksinya tetap ada⁵. Pembelajaran pada PAUD Uma Kandung dilaksanakan normal dimana pembelajaran seluruh anak digabung dalam satu kelas tanpa ada kelas khusus. Menurut pihak guru, L berkebutuhan khusus atau L tergolong aktif berteman dan berbaur dengan anak lain dikelasnya. Meskipun komunikasinya kurang akan tetapi interaksinya masih ada⁶.

Bu Rahmah selaku penanggung jawab di kelas L mengatakan hambatan L dalam pembelajaran adalah tidak mendengar dengan baik sehingga menjadi sulit untuk melihat perkembangan L. Untuk mengatasi hal tersebut sang guru melakukan pendekatan kembali secara khusus atau pribadi untuk memastikan bahwa L mengerti mengenai pembelajaran. Guru selalu berupaya melakukan sesuatu agar kegiatan belajar mengajar lancar diantaranya yaitu setting lingkungan dengan baik. Sebelum memasuki kelas anak-anak diajarkan untuk berbaris, kemudian menjelaskan aturan dalam pembelajaran diantaranya fokus, kontrol, lapor, bergantian, dan beres-beres⁷.

⁵ Catatan Wawancara Guru, Rabu, 17 November 2021.

⁶ Catatan Wawancara Guru, Rabu, 17 November 2021.

⁷ Catatan Wawancara Guru, Rabu, 17 November 2021.

C. Analisis Data

1. Interaksi Sosial Anak Tunarungu di Lingkungan PAUD Terpadu Uma Kandung

Interaksi sosial diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial timbal balik yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perseorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang dengan kelompok-kelompok manusia⁸.

Berdasarkan beberapa teori yang diuraikan peneliti dalam tinjauan pustaka, peneliti menyimpulkan bahwa interaksi sosial anak tunarungu adalah hubungan timbal balik yang dilakukan anak tunarungu dengan individu lain, di mana kelakuannya dapat mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu lainnya. Interaksi sosial ini dapat berlangsung dengan siapa saja, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat umum. Misalnya saja terjadi antara sesama anak tunarungu, anak tunarungu dengan anak pada umumnya, serta antara anak tunarungu dengan guru di sekolah.

Dari penelitian ini bahwa interaksi sosial anak tunarungu berdasarkan teori diatas dan fakta lapangan bahwa anak tunarungu yang dimaksud adalah L sebagai murid PAUD Terpadu Uma Kandung. Berdasarkan fakta lapangan L mampu menunjukkan kontak mata dengan temannya yang lain ketika ia mengajak orang lain untuk berinteraksi. Akan tetapi, jika L yang diajak berinteraksi oleh orang lain maka responnya akan kurang atau tidak menunjukkan kontak mata. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan yang dimiliki L dalam mendengar sehingga untuk

⁸Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 152.

berkomunikasi dengannya perlu penambahan isyarat tubuh serta mimik wajah agar L dapat merespon dengan baik. Sehingga disimpulkan bahwa L tidak dapat memenuhi indikator kemampuan dalam menunjukkan kontak mata ketika sedang bercakap-cakap dengan lawan bicara dalam suatu interaksi sosial.

Dalam kemampuan menunjukkan sikap yang tepat ketika di ajak berbicara atau dengan kata lain dapat menampilkan gesture, mimik wajah yang sesuai serta dapat berbicara dengan intonasi yang tepat. Tidak dapat dilakukan L dengan baik pula. L menunjukkan sikap yang tidak sesuai jika diajak oleh temannya berbicara, gesture tubuh yang ditunjukkan L masih normal pada anak umumnya, akan tetapi mimik wajah serta intonasi berbicara L masih kurang jelas, sehingga kebanyakan temannya menghindari untuk berinteraksi dengan L secara langsung. Sehingga disimpulkan bahwa L tidak dapat memenuhi indikator kemampuan menunjukkan sikap yang tepat ketika di ajak berbicara atau dengan kata lain dapat menampilkan gesture, mimik wajah yang sesuai serta dapat berbicara dengan intonasi yang tepat dalam suatu interaksi sosial.

Pada kemampuan menyampaikan pertanyaan kepada lawan bicara, untuk memperoleh suatu informasi dari pertanyaanya dapat dilakukan L dengan baik, meskipun intonasi serta pengucapan kata dari L masih kurang jelas ia tetap mampu untuk menanyakan sesuatu dengan temannya secara langsung. Hal tersebut dapat diartikan bahwa L tetap berusaha untuk membangun suatu interaksi sosial dengan teman sebayanya di sekitar lingkungannya, akan tetapi respon dari lingkungannya yang masih kurang, sehingga diperlukannya lingkungan khusus untuk L dapat bertumbuh kembang dengan baik. Disimpulkan bahwa L mampu memenuhi

indikator kemampuan menyampaikan pertanyaan kepada lawan bicara, untuk memperoleh suatu informasi dari pertanyaanya dalam suatu interaksi sosial.

Pada kemampuan menyampaikan pesan atau sebuah informasi kepada lawan bicaranya tidak dapat dilakukan L. L sebagai anak tunarung tentu tidak dapat melakukan hal ini dengan baik. Hal tersebut diakibatkan sulitnya kemampuan L dalam menerima pesan atau sebuah informasin dari orang lain, ia memerlukan waktu lebih panjang dari anak pada umumnya seusianya dalam menerima sebuah informasi, sehingga sulit untuk menyampaikan kembali informasi yang telah diterimanya tersebut kepada orang lain. Sehingga disimpulkan bahwa L tidak dapat memenuhi indikator kemampuan menyampaikan pesan atau sebuah informasi kepada lawan bicaranya dalam suatu interaksi sosial.

Berdasarkan penjabaran sikap L menurut indikator yang telah dipaparkan diparagraf sebelumnya dapat kita simpulkan bahwa L tidak memenuhi kemampuan untuk dapat melakukan interaksi sosal dengan teman seusianya. Dalam hal ini L tidak mampu melakukan kontak sosial dua arah, yang artinya kontak sosial antar L ke temannya maupun temannya ke L. Disini L hanya dapat melakukan kontak sosial satu arah yakni L ke temannya. Pada arah sebaliknya ia tidak mampu meresponnya dengan baik. Hal tersebut diikuti dengan komunikasi L yang kurang bagus. L tidak mampu mengkomunikasikan suatu hal atau pesan dengan baik kepada temannya yang lain.

2. Faktor Penghambat Interaksi Sosial Anak Tunarungu di Lingkungan PAUD Terpadu Uma Kandung

Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak usia dini adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri anak itu sendiri, baik yang berupa bawaan maupun yang diperoleh dari pengalaman anak meliputi hal-hal yang diturunkan dari orang tua, unsur berpikir dan kemampuan intelektual, keadaan kelenjar zat-zat dalam tubuh (unsur hormonal) dan emosi dan sifat-sifat (temperamen) tertentu. Faktor lainnya berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan sosial anak seperti faktor-faktor yang diperoleh anak dari luar dirinya, seperti faktor keluarga, faktor gizi, budaya, dan teman bermain atau teman di sekolah serta sikap dan kebiasaan keluarga dalam mengasuh dan mendidik anak⁹.

Berdasarkan teori dan fakta lapangan maka penulis menyimpulkan interaksi sosial anak tunarungu di lingkungan PAUD Terpadu Uma Kandung yang dalam hal ini L yang dijadikan sebagai objek penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambatnya yaitu kurangnya kemampuan pendengaran sehingga mempengaruhi respon anak dalam interaksi sosial. Kemampuan pendengaran yang tidak berfungsi dengan baik tentu menjadi faktor penghambat utama anak dalam melakukan interaksi. Dengan kemampuan pendengaran yang buruk mengakibatkan L tidak dapat menerima informasi dari lawan bicaranya dengan baik sehingga ia tidak mampu memberikan respon yang sesuai dengan respon orang normal lainnya.

⁹Permanarian Somad dan Tati Hernawati, *Ortopedagogik Anak Tunarungu*, (Bandung: Departemen Pendidikan Kebudayaan, 1995), h. 47-49.

Kurangnya kemampuan berbicara dengan baik sehingga mempengaruhi komunikasi dalam interaksi sosial. Kemampuan berbicara yang buruk tentu berhubungan langsung dengan poin sebelumnya yaitu kurangnya kemampuan pendengaran. Berakibat pada kemampuan pengucapan kata yang tidak sempurna serta intonasi berbicara yang tidak sesuai dengan lingkungan sekitar. Hal tersebut menyebabkan anak pada umumnya lainnya merasa bahwa L tunarungu berbeda dengan dirinya, sehingga anak-anak lain akan menjauhinya secara alamiah.

Kurangnya respon cepat tanggap dalam suatu interaksi sehingga mempengaruhi respon lawannya dalam interaksi sosial. Respon seorang anak dalam menanggapi respon anak lainnya tentu berpengaruh terhadap interaksi antar anak. Saat seorang anak merasa tidak mendapatkan respon baik dan tidak sesuai dengan yang diharapkannya maka L akan menjauh dan mencari anak lainnya.

Dalam hal ini tentu guru atau tenaga pendidik PAUD Terpadu Umaa Kandung tidak hanya diam melihat faktor penghambat tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut sang guru melakukan pendekatan kembali secara khusus atau pribadi untuk memastikan bahwa L mengerti mengenai pembelajaran. Guru selalu berupaya melakukan sesuatu agar kegiatan belajar mengajar lancar diantaranya yaitu setting lingkungan dengan baik. Sebelum memasuki kelas anak-anak diajarkan untuk berbaris, kemudian menjelaskan aturan dalam pembelajaran diantaranya fokus, kontrol, lapor, bergantian, dan beres-beres.